

## ***The Influence of Counseling on Pregnant Women's Adherence to Iron Supplementation for Preventing Anemia During Pregnancy***

### **Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Untuk Mencegah Anemia Selama Kehamilan**

Hasriany Arifni <sup>1\*</sup>, Aisyah Warsid <sup>2</sup>, Chrecencya Nirmalarumsari <sup>3</sup>, Wiansi <sup>4</sup>

<sup>1\*),2,3,4</sup> Program Studi Gizi, Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo, Sulawesi Selatan

#### **ABSTRACT**

*Anemia is a nutritional problem that often occurs in the world and affects more than 600 million people. The estimated prevalence of anemia in general is around 50%. The World Health Organization (WHO) reports that 40% of maternal deaths in developing countries are related to anemia in pregnancy. This study aims to determine the effect of counseling on pregnant women's compliance with taking Fe tablets to prevent anemia at the East Walenrang Community Health Center. This research design is a pre-experimental design whose design uses the one group pretest-posttest design. This research was conducted at the East Walenrang Community Health Center. The population of this study was 33 pregnant women. Sample of 33 people. The data analysis used was the Wilcoxon test. The research results showed that the p value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), this shows that  $H_a$  was accepted, which means there was an influence before and after the intervention. The conclusion is that there is an influence of counseling on the compliance of pregnant women in consuming Fe tablets to prevent anemia at the East Walenrang Community Health Center. Advice is given to pregnant women to adhere to taking Fe tablets during pregnancy to prevent anemia.*

**Keywords:** Anemia; Counseling; Compliance; Fe Tablets; Pregnant Women.

#### **ABSTRAK**

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang sering terjadi didunia dan diderita lebih dari 600 juta manusia, perkiraan prevalensi anemia secara umum sekitar 50%. World Health Organization (WHO) melaporkan 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia pada kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia Di Puskesmas Walenrang Timur. Design penelitian ini merupakan desain pre-experimental yang rancangannya menggunakan the one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan di puskesmas Walenrang Timur. Populasi penelitian ini 33 ibu hamil. Sampel 33 orang. Analisa data yang digunakan adalah uji wilcoxon. Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  di terima yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Kesimpulan ada pengaruh konseling terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia di Puskesmas Walenrang Timur. Saran diharapkan kepada ibu hamil agar patuh mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan unuk mencegah terjadinya anemia.

**Kata kunci:** Anemia; Konseling; Kepatuhan; Tablet Fe; Ibu Hamil.

#### **\*Correspondence**

Email : [hasrianiarifin51@gmail.com](mailto:hasrianiarifin51@gmail.com)

Adress : Jl. Salak No. 18A Kel. Lagaligo, Kec. Wara, Kota Palopo, 91921

#### **Article Info**

Submitted : 20/06/2024

In Reviewed : 29/06/2024

Accepted : 22/07/2024

Online Published : 29/07/2024



## PENDAHULUAN

Anemia adalah gangguan darah yang ditandai dengan jumlah sel darah merah yang rendah atau ketika sel darah merah tidak berfungsi dengan baik. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hemoglobin di bawah 11 gr/dL % pada trimester I dan III atau kadar < 10,5 gr/dL % pada trimester II. (Lubis et.al.,2017). Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang sering terjadi didunia dan diderita lebih dari 600 juta manusia, perkiraan prevalensi anemia secara umum sekitar 51% (Nugrawati, 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan, 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia pada kehamilan. Kejadian anemia di Dunia menduduki urutan ke tiga dengan prevalensi anemia pada ibu hamil 74%. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi (WHO, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, juga melaporkan bahwa masih terdapat 48,9% anemia pada ibu hamil, 32% anemia pada usia 15-24 tahun. Anemia pada ibu hamil dan remaja putri akan meningkatkan risiko lahirnya bayi yang stunting. Sementara hasil laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 bahwa prevalensi Anemia pada wanita hamil secara nasional yaitu 27,7% (Kemenkes, 2023).

Menurut profil Kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2018, ibu hamil yang mengalami anemia ringan berjumlah 57.612 orang (50,38%), anemia sedang 49.933 orang (43,67%) dan anemia berat berjumlah 6.759 orang (5,9%) (Dinkes Sulawesi Selatan, 2018). Dan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 berdasarkan provinsi Sulawesi Selatan dari data ibu hamil KEK adalah 30,3% dan yang mengalami anemia sebanyak 7,3%. Puskesmas Walenrang Timur jumlah sasaran ibu hamil pada tahun 2022-2023 sebanyak 412 orang. Yang terbagi atas 8 desa sebagai Wilayah kerja Puskesmas Walenrang Timur dan terdapat 33 ibu hamil yang mengalami anemia.

Wanita hamil rentan mengalami anemia defisiensi besi karena kebutuhan oksigen pada ibu hamil lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritroprotein. Karena hal itu volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga menyebabkan penurunan konsentrasi dari Hb akibat hemodilusi (pengenceran darah).

Anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal, pada ibu hamil dapat menyebabkan berat lahir rendah, kelahiran prematur, keguguran, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok (Rai et al., 2016). Anemia juga dapat menghambat pertumbuhan janin dan berisiko terhadap tumbuh kembang janin dan perkembangan bayi yang akan dilahirkan serta dapat menyebabkan stunting. Bahkan anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan komplikasi, masalah saat melahirkan dan dapat menyebabkan kondisi ibu seperti pingsan atau bahkan kematian (Baharini et.al, 2017).

Kurang gizi pada ibu hamil dapat mempengaruhi asupan pemenuhan kebutuhan zat besi, terutama terjadi pada trimester II dan III. Pada trimester tersebut terjadi peningkatan ekspansi massa sel darah merah, maka kebutuhan

zat besi bertambah untuk pembentukan Hb. Makanan sehari-hari tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi, dan untuk itu tablet Fe sangat dibutuhkan selama kehamilan (Ainur, 2022).

Status gizi ibu hamil trimester III akan sangat berpengaruh terhadap berat badan lahir bayi yang sangat berhubungan dengan tingkat kesehatan bayi selanjutnya dan angka kematian bayi. Selain itu, status gizi ibu hamil juga berpengaruh terhadap kelahiran prematur, partus lama, perdarahan pasca persalinan serta syok. Sehingga perlu mempertahankan status gizi ibu hamil pada trimester III ini untuk menghindari risiko yang dapat terjadi yaitu anemia (Baharini, et, al, 2017).

Zat besi adalah makro elemen esensial bagi tubuh yang sangat di perlukan dalam proses sintesa hemoglobin. Di mana untuk mengonsumsi tablet Fe sangat berkaitan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Anemia defisiensi zat besi yang banyak dialami ibu hamil di sebabkan oleh kepatuhan mengonsumsi tablet Fe yang tidak baik ataupun cara mengonsumsi yang salah sehingga menyebabkan kurangnya penyerapan zat besi pada tubuh (Aisyah, 2023).

Upaya pemerintah untuk mengatasi anemia ialah dengan cara memberikan suplemen tablet Fe minimal 90 tablet. Tujuan pemberian suplemen tablet Fe adalah mengurangi BBLR, meningkatkan kelangsungan hidup bayi di Indonesia, dan menurunkan angka kematian ibu hamil akibat anemia dan pendarahan saat melahirkan. Konsumsi suplemen tablet besi dapat mengurangi angka ibu hamil yang terkena anemia defisiensi besi.

Salah satu langkah penting untuk mengurangi anemia yaitu kesediaan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe (kepatuhan) dan kualitas konseling tentang pentingnya tablet Fe. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang tepat tentang pentingnya tablet Fe dan efek samping yang ditimbulkan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe akan mengurangi risiko ibu mengalami anemia.

Tingginya angka anemia yang terjadi pada ibu hamil meskipun telah disuplementasi dengan tablet Fe disebabkan karena jumlah tablet Fe yang dikonsumsi oleh ibu hamil rata-rata kurang dari 30 tablet. Suplemen Fe jika diberikan sesuai dengan standar pelayanan antenatal care yaitu 90 tablet selama kehamilan dan pola makan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang bermakna pada status Hb ibu hamil, dalam artian peningkatan kadar Hb ibu hamil meningkat secara bermakna, yaitu dari yang anemia menjadi tidak anemia. Zat besi selain didapat dari mengonsumsi tablet Fe, ibu hamil juga bisa mendapatkan zat besi dari makanan sehari-hari misalnya daging, bayam, kangkung, jeruk (Armaya, 2018).

Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe adalah pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan keluarga, pengetahuan, sikap dan motivasi (Regina, 2020). Untuk meningkatkan kualitas interaksi antara klien dengan petugas kesehatan salah satunya yaitu dengan melakukan konseling. Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan dalam bentuk wawancara yang menuntut adanya komunikasi, interaksi yang mendalam, dan usaha bersama antara tenaga kesehatan dengan klien untuk membantu memenuhi kebutuhan, memecahkan

masalah, serta mengubah tingkah laku atau sikap klien dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Konseling merupakan upaya memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil oleh petugas kesehatan (konselor). Konseling pada ibu hamil akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dalam upaya pencegahan anemia (Mardhiah & Marlina, 2019). Dengan memberikan konseling, diharapkan dapat menjadi salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Tingkat pengetahuan yang tinggi akan menunjukkan bahwa seseorang sudah mengetahui, mengerti, dan memahami maksud dari segala yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan penelitian Marhaeni (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian Ainur (2022), juga menunjukkan bahwa pengetahuan hasil yang signifikan terkait dengan pemanfaatan suplemen zat besi.

Sebaliknya tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi penerimaan informasi sehingga penerimaan tentang tablet Fe menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya defisiensi zat besi. Ibu hamil yang kurang memiliki pengetahuan komprehensif mengalami penurunan pemanfaatan suplementasi zat besi. Hal ini berdampak pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe karena ibu hamil tidak mengetahui pengertian, manfaat, efek samping, kandungan dan cara minum tablet Fe (Abadi et al, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, pentingnya memahami bahwa konseling terhadap kepatuhan Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat membantu mengurangi angka kasus anemia pada Ibu hamil terutama di wilayah penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh konseling terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia selama kehamilan di Puskesmas Walenrang Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe untuk mencegah Anemia selama kehamilan Di Puskesmas Walenrang Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini merupakan desain penelitian *pre-experimental* yang rancangannya menggunakan *the one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Nilai *pre-test* merupakan nilai responden sebelum diberikan perlakuan dan nilai *post-test* merupakan nilai responden setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Walenrang Timur Pada bulan Juli - Agustus 2023. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui tingkat kepatuhan pola konsumsi tablet Fe responden. Sumber data sekunder dalam

penelitian ini adalah jumlah ibu hamil yang anemia dari data di Puskesmas Walenrang Timur pada saat pengambilan data awal.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil anemia di Puskesmas Walenrang Timur yang berjumlah 33 ibu hamil anemia. Cara pengambilan sampel yang diterapkan menggunakan teknik sampling jenuh, di mana teknik penentuan sampel jenuh mengacu pada penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini adalah 33 ibu hamil anemia di Puskesmas Walenrang Timur.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner kepatuhan konsumsi Tablet Fe yang terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak dengan total skor 8. Skor jawaban "ya" adalah 1 dan jawaban "tidak" adalah 0 dengan kategori yang terdiri dari Tidak patuh: 1-4 (<50%) dan Patuh: 5-8 (≥50%). Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner. Pemantauan kepatuhan tablet Fe dilakukan setelah *pre-test* selama 6 hari kemudian dilanjutkan dengan diberikan *post-test*.

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh edukasi konsumsi tablet Fe terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan di Puskesmas Walenrang Timur tahun 2023. Uji analisa data yang digunakan adalah Wilcoxon, uji dilakukan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah terdapat perbedaan atau tidak. Uji ini digunakan untuk data tidak berdistribusi normal dengan nilai  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan konseling dan pemantauan mengonsumsi tablet Fe selama 6 hari.

## HASIL PENELITIAN

Puskesmas Walenrang Timur berada di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Hasil penelitian diketahui bahwa gambaran karakteristik responden pada Puskesmas Walenrang Timur adalah sebagai berikut:

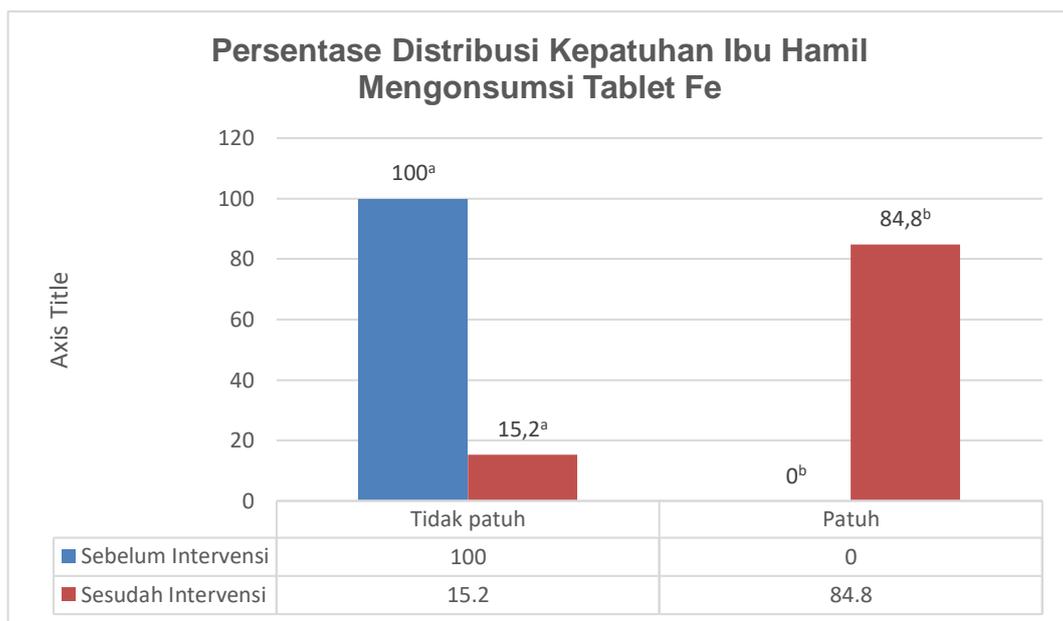
**Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu Tahun 2023**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Umur (Tahun)	17-25	9	27,3
	26-35	18	54,5
	35-45	6	18,2
Pendidikan	SD	2	6,1
	SMP	5	15,2
	SMA	18	54,5
	SARJANA	8	24,2
Pekerjaan	IRT	17	51,5
	PNS	6	18,2
	Wiraswasta	10	30,3

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 1 menggambarkan bahwa mayoritas responden berumur 26-35 tahun sebanyak 18 orang (54,5%) sedangkan minoritas responden berumur 36-45 tahun sebanyak 6 orang (18,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas pendidikan responden SMA sebanyak 18 orang (54,5%) sedangkan minoritas pendidikan SD sebanyak 2 orang (6,1%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas pekerjaan responden IRT sebanyak 17 orang (51,5%) sedangkan minoritas pekerjaan PNS sebanyak 6 orang (18,2%).

**Gambar 1 Distribusi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Sebelum dan Sesudah di Berikan Konseling di Puskesmas Walenrang Timur Tahun 2023**



Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan responden 33 orang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebelum konseling, setelah konseling dan pemantauan mengonsumsi tablet Fe selama 6 hari pada responden, dimana 5 orang (15,2%) masih belum patuh dan 28 orang (84,8%) yang patuh.

Hasil uji statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan konseling tablet Fe terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Walenrang Timur, didapatkan bahwa nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  di terima yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

## PEMBAHASAN

### **Gambaran Karakteristik Responden di Kecamatan Walenrang Timur Tahun 2023**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun, sebanyak 18 orang (54,5%) dari 33 orang. Usia memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan, pengetahuan, dan perilaku ibu. Semakin tinggi usia ibu, semakin mudah menerima informasi yang disampaikan (Nugrawati, 2022). Umur sangat menentukan status kesehatan ibu, di mana risiko tinggi terjadi pada ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Rohmatin (2021), yang menunjukkan bahwa dari 35 responden, 23 (65,7%) berada dalam kategori umur berisiko. Faktor-faktor seperti ekonomi dan pengaruh teman dapat menyebabkan kehamilan pada usia <20 tahun, sedangkan kegagalan kontrasepsi dan keyakinan bahwa banyak anak banyak rezeki dapat menyebabkan kehamilan pada usia >35 tahun.

Sebaliknya, Kamidah (2015) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara umur dan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Ini menunjukkan bahwa usia 20-35 tahun tidak menjamin ibu terbebas dari anemia, dengan ketidakpatuhan dan asupan makanan kaya zat besi juga mempengaruhi kejadian anemia.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden dari tingkat Pendidikan mayoritas yaitu SMA sebanyak 18 orang (54,5%) dari 33 orang. Pendidikan menjadi salah satu faktor seseorang dalam memahami, mempertimbangkan, dan menerima hal-hal yang baru serta kepedulian terhadap dirinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu hamil, maka cenderung akan lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak.

Penelitian ini konsisten dengan temuan La Ode Liaumin Azim (2021) yang menunjukkan dari 46 ibu hamil berdasarkan pendidikan rendah yang tidak konsumsi tablet Fe berjumlah 21 orang (45,7%) dan yang konsumsi tablet Fe berjumlah 9 orang (19,6%). Sedangkan yang pendidikannya tinggi yang tidak konsumsi tablet Fe berjumlah 6 orang (13,0%) dan yang konsumsi tablet Fe berjumlah 10 orang (21,7%). Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan konsumsi tablet Fe di puskesmas Poasia Kota Kendari.

Sebaliknya, Neshy Sulung (2022) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan responden dengan kejadian anemia. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 2,735 >1, artinya responden dengan pendidikan rendah saat hamil mempunyai kemungkinan mengalami anemia 2,735 kali lebih besar dibanding dengan responden dengan pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan bisa menentukan wawasan seseorang, oleh sebab itu kemampuan seseorang dalam menguasai dan menerima sesuatu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mereka miliki. Pemahaman dan

penerimaan dalam informasi yang diperoleh seseorang yang berpendidikan tinggi lebih maksimal dibanding dengan seseorang berpendidikan rendah (Edison, 2019)

Untuk karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai IRT sebanyak 17 orang (51,5%) dari 33 orang. Faktor pekerjaan berpengaruh terhadap terjadinya anemia karena adanya peningkatan beban kerja yang menyebabkan ibu kelelahan, stress, dan mengalami penurunan hemoglobin. Kelelahan pada saat kerja dapat timbul dari semua jenis pekerjaan, baik pekerjaan formal maupun informal (Aisyah, 2023).

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Aisyah (2023) menunjukkan status pekerjaan berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil pengujian chi square didapatkan nilai p-value= 0.746 dengan nilai OR = 0.66. Peningkatan beban kerja merupakan faktor yang dapat menyebabkan anemia. Kemungkinan terjadi anemia adalah peningkatan beban kerja yang mempengaruhi kehamilan.

Sebaliknya, Sukmawati (2021) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara ibu hamil yang bekerja dengan tidak bekerja. Hal ini berdasarkan data ibu hamil yang tidak bekerja mengalami kejadian anemia sebesar 25 orang (44,6%) sedangkan ibu yang bekerja yang mengalami anemia sebesar 5 orang (35,7%), sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja dan tidak mengalami anemia sebesar 31 orang (55,4%) dan yang bekerja dan tidak mengalami anemia sebesar 9 orang (63,3%).

Pekerjaan ibu rumah tangga sangat berat dan pekerjaan di luar rumah yang mengharuskan ibu bekerja cukup lama, hal ini dapat menyebabkan ibu lelah, banyak tekanan, mengganggu jalannya kehamilan, dan dapat menyebabkan anemia. Jenis pekerjaan yang dilakukan ibu hamil berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinannya. Karena semakin berat pekerjaan ibu hamil maka semakin besar faktor terjadinya anemia pada ibu hamil (Mardiah A, 2020).

### ***Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Walenrang Timur Sebelum Konseling***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan konseling kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe, terdapat 33 ibu tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat disebabkan oleh banyak faktor. Berdasarkan observasi, kebanyakan ibu hamil malas mengonsumsi karena efek sampingnya. Efek samping yang mungkin timbul setelah mengonsumsi tablet Fe diantaranya perasaan tidak nyaman di lambung, mual, muntah, lemas, konstipasi, dan kadang-kadang diare.

Efek samping adalah salah satu alasan rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang diberikan penyuluhan tentang efek samping tablet Fe tidak akan terganggu oleh efek samping tersebut karena mereka akan bersikap positif. Oleh karena itu penting bagi ibu hamil diberikan informasi yang akurat dan terperinci tentang efek samping dan cara mengelolanya secara efektif (Edison, 2019).

Kementerian Kesehatan RI (2020) telah membuat peraturan terkait dengan standar pemberian Tambah Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur

dan Ibu Hamil, bahwa untuk melindungi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil dari kekurangan gizi dan mencegah terjadinya anemia maka perlu mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Untuk meningkatkan cakupan agar konsumsi Tablet Tambah Darah lebih efektif sebaiknya TTD diminum pada malam hari sebelum tidur sehingga dapat mengurangi rasa mual, TTD juga dapat dikonsumsi bersama makanan atau minuman yang mengandung Vitamin C seperti buah segar, sayuran dan jus buah agar penyerapan zat besi di dalam tubuh lebih baik dan tidak dianjurkan untuk meminum TTD Bersama teh, kopi, susu karena akan menghambat penyerapan zat besi (Kemenkes, 2020).

Kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan perilaku yang mempengaruhi kesehatan ibu hamil. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi (Fe) yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Tanpa adanya pengetahuan tentang zat besi (Fe), maka ibu sulit menanamkan kebiasaan dalam menggunakan bahan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil (Almatsier, 2018).

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Meilani (2022) dari 26 responden yang memiliki sikap negatif yang tidak patuh sebanyak 19 responden (73,1%) dan yang patuh sebanyak 7 responden (26,9%), sedangkan dari 16 responden yang memiliki sikap positif yang tidak patuh sebanyak 5 responden (31,2%) dan yang patuh sebanyak 11 responden (26,8%). Dari hasil uji square didapatkan p value = 0,019 berarti ( $p \leq 0,05$ ) dimana hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di puskesmas Pembina Palembang.

Sikap adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Perilaku yang baik dalam mengonsumsi tablet Fe karena keinginan untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya, namun keinginan ini biasanya hanya pada tahap anjuran dari petugas Kesehatan, bukan atas keinginan diri sendiri. Semakin baik sikap maka semakin patuh ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe karena sikap merupakan kondisi internal manusia seperti keinginan dan harapan yang mendorong individu untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendaki (Meilani, 2022)

Kejadian anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai dampak dari kekurangan hemoglobin dan rendahnya pengetahuan mengenai makanan yang bergizi. Ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi akan lebih waspada terhadap kesehatan sehingga akan memeriksakan kehamilannya secara teratur agar terhindar dari anemia (Edison, 2019).

Sebaliknya, Rohmatin (2021) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe, dari 35 responden hasil tabulasi silang menunjukkan 23 responden (65,7%) dengan sikap positif namun tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini disebabkan karena ibu hamil sering lupa mengonsumsi tablet Fe sehingga harus sering diingatkan oleh keluarga untuk mengonsumsi tablet Fe, dan sebagian juga ibu

hamil berhenti mengonsumsi tablet Fe sebelum waktu yang ditentukan petugas kesehatan. Dengan sikap yang positif tidak cukup membuat ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, diperlukan pengetahuan yang cukup baik yang bisa menunjang kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Sikap positif terhadap nilai – nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan yang nyata (Rohmatin, 2021).

Menurut Rohmatin (2021), ada beberapa faktor yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, diantaranya adalah pengetahuan dan peran serta keluarga. Pengetahuan dan peran serta keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melakukan tindakan yang salah satunya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Ibu hamil merasa mereka tidak perlu mengonsumsi tablet Fe karena pengetahuan dan dukungan keluarga yang kurang mengenai tablet Fe bagi ibu hamil. Jika hal ini terus berlanjut maka angka kejadian anemia pada ibu hamil akan semakin meningkat.

Menurut asumsi peneliti, di mana masih terdapat ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe setelah konseling yaitu sebanyak 5 orang (15,2 %) hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu hamil yang telah dijelaskan mengenai efek samping mengonsumsi tablet Fe seperti mual menyalahartikan bahwa gejala mual yang terjadi lebih dikarenakan efek samping obat dan bukan karena gejala normal dari kehamilan.

Edukasi yang diberikan baik berupa penyuluhan dengan menggunakan leaflet maupun dengan cara lainnya berpengaruh besar pada peningkatan pengetahuan ibu. Akan tetapi pemberian edukasi harus diberikan secara terus menerus agar informasi yang diberikan dapat tersimpan dan selalu diingat oleh ibu karena semakin sering ibu terpapar informasi maka juga akan semakin baik (Purnama, 2023).

Materi edukasi yang tepat yang dapat diberikan untuk upaya pencegahan anemia pada ibu hamil yaitu (1) perbanyak konsumsi makanan kaya zat besi dan protein, seperti hati, telur, unggas, daging, ikan, kacang-kacangan, sayuran hijau dan buah berwarna merah atau kuning, (2) makan beraneka ragam makanan bergizi seimbang dengan penambahan 1 (satu) porsi makanan dalam sehari (3) minum Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 (sembilan puluh) tablet selama kehamilan untuk memenuhi asupan zat besi, guna mempersiapkan proses kehamilan dan persalinan yang sehat.

### ***Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Walenrang Timur Sesudah Konseling***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi mengonsumsi tablet Fe, terdapat 28 ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe dan 5 ibu hamil tidak patuh. Terjadinya peningkatan kepatuhan antara sebelum dan sesudah diberikan konseling dan pembagian leaflet kepada ibu hamil beserta pemberian tablet Fe yang dipantau selama hari 6 hari menunjukkan pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Konseling tentang tablet Fe sangat efektif untuk mengatasi efek samping yang dirasakan setelah mengonsumsi tablet Fe. Keterlibatan keluarga juga memberikan dukungan yang kuat untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil

dalam mengonsumsi tablet Fe (Aulya, 2022). Oleh karena itu perlunya tenaga kesehatan untuk melakukan konseling atau penyuluhan secara rutin dengan memanfaatkan media informasi seperti leaflet ataupun poster yang berada di sekitar puskesmas pada kelas ibu hamil dengan melibatkan dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia defisiensi besi pada ibu hamil (Purnama, 2023).

Hasil uji statistic Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai P value : 0,000 dengan batas kemaknaan ( $\alpha$ ) adalah  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  diterima dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil penelitian di mana kepatuhan setelah diberikan edukasi mengonsumsi tablet Fe dan pemantauan konsumsi tablet Fe selama 6 hari yaitu dari 33 responden terdapat 28 orang (84,8 %) yang patuh dan 5 orang tidak patuh (15,2%).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian Mardiah (2020) yaitu ada hubungan antara edukasi pemberian tablet Fe dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil menggunakan dan memperoleh nilai signficancy 0,010 ( $p < 0,05$ ). Konseling dari petugas kesehatan sangat berperan dalam kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe dengan mengetahui cara meminum tablet Fe, frekuensinya, efek samping dari tablet Fe dan manfaat dari mengonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aisyawa Sabrina (2023), Hubungan Tingkat Pendidikan, Status Gizi dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, berdasarkan hasil pengujian hubungan tingkat pendidikan dengan anemia, nilai Fisher's Exact test memiliki p senilai 0,003 dan OR 20,00. Dengan kesimpulan yakni terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan anemia dengan tingkat pendidikan 20 kali berpengaruh dengan anemia. Penelitian ini menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil cukup tinggi yaitu 20% pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan rendah.

Pendidikan menjadi salah satu faktor seseorang dalam memahami, mempertimbangkan, dan menerima hal-hal yang baru serta kepedulian terhadap dirinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu hamil, maka cenderung akan lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak.

Rekomendasi yang dapat diberikan meliputi peningkatan frekuensi dan kualitas konseling yang mencakup informasi tentang efek samping tablet Fe dan cara mengatasinya. Selain itu, pendekatan yang lebih personal dan dukungan dari keluarga juga dapat membantu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Kebijakan kesehatan yang mendorong edukasi berkelanjutan dan penyediaan sumber daya yang memadai di Puskesmas juga sangat penting untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh konseling konsumsi tablet Fe terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan di Puskesmas Walenrang Timur tahun 2023. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat menjadikan faktor risiko terjadinya anemia selama kehamilan. Ibu hamil diharapkan selalu patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai upaya mencegah terjadinya anemia pada kehamilan. Selain itu Puskesmas Walenrang diharapkan selalu memantau pemberian tablet Fe yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan khususnya bidan yang bertugas di wilayah kerjanya sebagai upaya menekan angka resiko tingginya anemia pada kehamilan secara berkala. Dengan melakukan promosi kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada seluruh tenaga kesehatan dan staf Puskesmas Walenrang Timur yang telah membantu yang tak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- 'Aisyah, S. N. Q., Azka, A., & Margiyati, M. (2023). Status Pekerjaan, Pola Makan, Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i2.140>
- Agegnehu, G., Atenafu, A., Dagne, H., & Dagne, B. (2019). Adherence to Iron and Folic Acid Supplement and Its Associated Factors among Antenatal Care Attendant Mothers in Lay Armachiho Health Centers, Northwest, Ethiopia, 2017. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2019, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2019/5863737>
- Ainur, S., Wardani, S., & Kumala, T. F. (2022). The Relationship of Fe Tablet Consumption Obedience and The Incidence of Anemia in Pregnant Women at PMB Emilia Suryani. *Menara Journal of Health Science*, 1(4), 361-372. <https://jurnal.iakmikudus.org/article/download/47/34>
- Almatsier, S. (2018). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aulya, Y., & Dahlan, F. M. (2022). Penyuluhan tentang Pentingnya Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 709-714. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/download/1395/1110>
- Baharini, I. A., Pratama, A. N. W., & Christianty, F. M. (2017). Hubungan Efek Samping Suplemen Zat Besi (Fe) dengan Kepatuhan Ibu Hamil di

- Puskesmas Summersari Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 5(1), 35-39. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/3946/3076>
- Edison, E. E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal JKFT*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i2.2502>
- Garzon, S., Cacciato, P. M., Certelli, C., Salvaggio, C., Magliarditi, M., & Rizzo, G. (2020). Iron Deficiency Anemia in Pregnancy: Novel Approaches for an Old Problem. *Oman Medical Journal*, 35(5), e166–e166. <https://doi.org/10.5001/omj.2020.108>
- Kamau, M. W., Mirie, W., & Kimani, S. (2018). Compliance with Iron and folic acid supplementation (IFAS) and associated factors among pregnant women: results from a cross-sectional study in Kiambu County, Kenya. *BMC Public Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5437-2>
- Kamidah., 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. *Sekolah tinggi ilmu kesehatan, Aisyiyah Surakarta*. XII(1):41-42
- Kemendes RI, 2020. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Ibu Hamil. Kementerian Kesehatan RI. <https://drive.google.com/file/d/18z0GQDdY0eaB-lGgmjbOkvLN8-zF64qv/view>
- Liaumin Azim, L. O., Putri Dae, L., Misdianti, M., & Daranga, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Poasia. *Jurnal Kesehatan*, 16(1), 53–59. <https://doi.org/10.32763/ndcahm42>
- Mardiah, A. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kotabukittinggi. *Human Care Journal*, 5(1), 281. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i1.800>
- Marhaeni, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Ringan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 9(2), 34-43. <http://www.jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/download/189/152>
- Means, R. T. (2020). Iron Deficiency and Iron Deficiency Anemia: Implications and Impact in Pregnancy, Fetal Development, and Early Childhood Parameters. *Nutrients*, 12(2), 447. <https://doi.org/10.3390/nu12020447>
- Meliani, M., Zuitasari, A., & Sari, P. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31000/imj.v6i1.8360>
- Nasir, B. B., Fentie, A. M., & Adisu, M. K. (2020). Adherence to iron and folic acid supplementation and prevalence of anemia among pregnant women attending antenatal care clinic at Tikur Anbessa Specialized Hospital,

- Ethiopia. PLOS ONE, 15(5), e0232625.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232625>
- Nazir, A., Akhyar, A., Yusra, Y., & Budianita, E. (2022). Toddler Nutritional Status Classification Using C4.5 and Particle Swarm Optimization. *Scientific Journal of Informatics*, 9(1), 32–41.  
<https://doi.org/10.15294/sji.v9i1.33158>
- Nugrawati, N., Wijaya, A., Adam, A. M., Alfa, S., & Ekawati, N. (2022). Penyuluhan Pentingnya Tablet Fe Untuk Ibu Hamil Di Desa Pattalassang Kabupaten Bantaeng. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 197-201.  
<https://journal.y3a.org/index.php/pakmas/article/download/846/444>
- Pohan, R. A. (2022). The Relationship Compliance with Fe Tablet Consumption with Anemia in Pregnant Women. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v1i1.7>
- Pratama, A. N. W., Puspasari, N., & Christianty, F. M. (2019). Pengaruh Konseling terhadap Kepatuhan Suplementasi Tablet Besi (Fe) pada Ibu Hamil di Kabupaten Lumajang. *Pustaka Kesehatan*, 6(3), 433.  
<https://doi.org/10.19184/pk.v6i3.9872>
- Prawirohardjo. 2018. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purnama, Y., & Hikmah, E. N. (2023). Penyuluhan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Untuk Ibu Hamil Di Kelurahan Kendo Kota Bima. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 36-40.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/11945/9152>
- Rohmatin, I. N., Nurrohmah, A., & Imamah, I. N. (2021). Hubungan Konseling dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sangkrah. *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.30787/asjn.v2i2.834>
- Saifuddin. 2018. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sanyoto, A. S. A., Fithriyah, S., Agustina, T., & Kurniati, Y. P. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Status Gizi, dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Proceeding Book Call for Papers Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 38-46.  
<https://proceedings.ums.ac.id/index.php/kedokteran/article/download/3056/3015>
- St. Rahmawati, Hermin. H, Taufik Page. M (2021). Analysis of Factors Related to Compliance With The Consumption of Fe Tablets In Pregnant women. *Journal of Health, Education and Literacy (J-The Health)*, 3(2), 82-89
- Sukmawati, S., Widiasih, R., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2021). Anemia kehamilan dan faktor yang mempengaruhi: studi korelasi. *Jurnal*

- Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi, 21(1), 43-53. [https://ejurnal.universitaskbth.ac.id/index.php/P3M\\_JKBTH/article/download/679/566](https://ejurnal.universitaskbth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/download/679/566)
- Sulung, N., Najmah, N., Flora, R., Nurlaili, N., & Slamet, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3253>
- Wartisa, F., & Triveni, T. (2017). Hubungan umur dan pendidikan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu di Puskesmas Padang Lua. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 4(1), 44-47. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1637026&val=13914&title=HUBUNGAN%20UMUR%20DAN%20PENDIDIKAN%20DENGAN%20KOSUMSI%20TABLET%20FE%20PADA%20IBU%20DI%20PUSKESMAS%20PADANG%20LUA>
- WHO. 2019. "Adolescent Health; Available from: [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1)
- Wiknjosastro. 2016. Ilmu kebidanan. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yunika, R. P., & Komalasari, H. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram. *Nutriology : Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 1(2), 66–71. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v1i2.977>